

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RS PMI KOTA BOGOR

Sara Tania Aprianty, Siti Hanifatun Fajria

STIKes Wijaya Husada Bogor
Email : wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Gagal Ginjal Kronis (GGK) merupakan penyakit yang telah terjadi setelah berbagai macam penyakit yang merusak masa nefron ginjal sampai pada titik keduanya tidak mampu menjalankan fungsi regulatorik dan eksteriknya untuk mempertahankan homeostatis. Jumlah penderita gagal ginjal di Indonesia diperkirakan mencapai 300.000 orang. Tercatat sebanyak 12.804 pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Kota Bogor. Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik Kuantitatif* dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 152 responden. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner sedangkan teknik analisa data dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Dari 152 responden dengan keluarga mendukung sebanyak 139 responden (91,4%), pasien yang patuh sebanyak 128 responden (84,2%) dan keluarga mendukung dengan pasien yang patuh sebanyak 121 responden (79,6%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* 0,007 ($p < 0,05$) dan nilai OR 5,762. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Kota Bogor. Saran yang peneliti rekomendasikan yaitu meningkatnya dukungan keluarga dengan cara membagikan leaflet kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Gagal Ginjal Kronis
DOI :

THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT REGARDING THE PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY FAILURE WHO HAVE HEMODIALYZED THERAPY TREATMENT IN PMI HOSPITAL BOGOR

ABSTRACT

*Chronic Renal Failure (CRF) is a disease that has occurred after various diseases that damage the kidney nephrons period up to the point the two are not capable of functioning regulatory and eksteriknya to maintain homeostasis. Number of patients with kidney failure in Indonesia is estimated to reach 300.000 people. As many as 12.804 patients with renal failure undergoing hemodialysis. To determine correlation family support patient compliance with chronic renal failure undergo hemodialysis therapy in RS PMI Bogor. This type of research is descriptive quantitative analytical research with cross sectional design. How sampling in this study with purposive sampling with a sample of 152 respondents. The instrument used is questionnaire while data analysis techniques using univariate and bivariate analysis using statistical test Chi-Square. Of the 152 respondents with a family to support as many as 139 respondents (91.4%), adherent patients as many as 128 respondents (84.2%) and family support with adherent patients as many as 121 respondents (79.6%). Statistical test results using Chi-square test *p value* value 0,007 ($p < 0.05$) and the value of OR 5.762. The conclusion of this research that, There is a correlation between family support patient compliance with chronic renal failure through hemodialysis therapy in PMI Hospital Bogor, 2016. The researchers recommend that increased family support*

by distributing leaflets to the patients and families about the importance of family support for compliance patients undergo hemodialysis therapy.

Keyword : Family Support, Compliance, Chronic Renal Failure

DOI :

Received : April 2018; Accepted : Juni 2018; Published : Oktober 2018;

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan penyakit yang telah terjadi setelah berbagai macam penyakit yang merusak masa nefron ginjal sampai pada titik keduanya tidak mampu menjalankan fungsi regulatorik dan eksteriknya untuk mempertahankan homeostatis.¹ Gagal ginjal kronik secara progresif kehilangan fungsi ginjal nefronnya satu persatu yang secara bertahap menurunkan keseluruhan fungsi ginjal.²

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan pertumbuhan jumlah penderita gagal ginjal pada tahun 2013 telah meningkat 50% dari tahun sebelumnya. Di Amerika Serikat, kejadian dan prevalensi gagal ginjal meningkat 50% di tahun 2014. Data menunjukkan bahwa setiap tahun 200.000 orang Amerika menjalani hemodialisis karena gangguan ginjal kronis artinya 1140 dalam satu juta orang Amerika adalah pasien dialysis.¹

Indonesian Renal Registry (2012) pada tahun 2009, tercatat sebanyak 5.450 pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis, meningkat pada tahun 2010 sebanyak 8.034 penderita dan meningkat

lagi pada tahun 2011 sebanyak 12.804 penderita. Jumlah penderita gagal ginjal di Indonesia tahun 2012 diperkirakan mencapai 300 ribu orang, dimana angka ini diperkirakan akan terus meningkat untuk jangka waktu kedepan.¹

Bagi penderita penyakit ginjal kronis hemodialisis akan mencegah kematian, namun tidak menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal dan tidak mampu mengimbangi hilangnya aktivitas metabolik atau endokrin yang dilaksanakan ginjal dan dampak dari gagal ginjal serta terapinya terhadap kualitas hidup pada pasien. Pasien harus menjalani hemodialisis sepanjang hidup, paling sedikit 3 kali seminggu dengan lama terapi 3-4 jam kali seminggu dengan lama terapi 3-4 jam per kali terapi.³

Kepatuhan terapi pada penderita hemodialisa merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena jika pasien tidak patuh akan terjadi penumpukan zat-zat berbahaya dari tubuh hasil metabolisme dalam darah. Sehingga penderita merasa sakit pada seluruh tubuh dan jika hal tersebut

dibiarkan dapat menyebabkan kematian. Pada dasarnya penderita gagal ginjal baik akut maupun kronik sangat tergantung pada terapi hemodialisa yang fungsinya menggantikan sebagian fungsi ginjal.⁷

Pasien yang menjalani terapi hemodialisis menghadapi masalah-masalah dalam menjalani hidupnya karena penyakit gagal ginjal kronik tersebut menimbulkan beberapa dampak antara lain dampak fisik, dampak sosial dan dampak psikologis oleh karena itu dibutuhkan suatu dukungan.⁵

Dukungan merupakan faktor penting yang dibutuhkan seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan), salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang diberikan oleh keluarga kepada pasien berupa perhatian (perasaan suka, cinta dan empati), bantuan instrumental (barang, jasa), informasi dan penilaian (informasi yang berhubungan dengan *self evaluation*).⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Deskriptif Analitik Kuantitatif* yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi dalam suatu populasi tertentu serta mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu bisa terjadi. Untuk desain penelitian ini menggunakan

pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.¹¹

Penelitian ini dilakukan di Ruang Hemodialisa RS PMI Kota Bogor pada tanggal 21 Januari – 04 Februari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Kota Bogor yang berjumlah 243 pasien dengan tingkat kesalahan 5% didapatkan jumlah sampelnya 152. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

Variabel penelitian ini terdiri dari dukungan keluarga dan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa. Pengolahan data dan analisa menggunakan program komputer. Analisa terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS PMI Kota Bogor.

Berdasarkan tabel diatas tentang distribusi frekuensi dukungan keluarga

Dukungan Keluarga Jumlah Persentase (%)		
Keluarga Mendukung	139	91,4
Keluarga Tidak Mendukung	13	8,6
Total	152	100

pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Kota Bogor Tahun 2016 menunjukkan bahwa dari 152 responden, dukungan keluarga yang keluarga mendukung sebanyak 139 responden (91,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS PMI Kota Bogor.

Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa	Jumlah	Persentase (%)
Patuh	128	84,2
Tidak Patuh	24	15,8
Total	152	100

Berdasarkan tabel diatas tentang distribusi frekuensi kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Kota Bogor menunjukkan bahwa dari 152 responden, kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa yang patuh sebanyak 128 responden (84,2%).

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS PMI Kota Bogor

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa, diketahui bahwa

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa				Total	OR Odds Ratio	P Value	
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%				N
Keluarga Mendukung	121	79,6	18	11,8	139	91,4	5,762 (1,740-19,084)	0,007
Keluarga Tidak Mendukung	7	4,6	6	3,9	13	8,6		
Jumlah	128	84,2	24	15,8	152	100		

dari 152 responden, 139 responden yang keluarganya mendukung dengan pasien yang patuh sebanyak 121 responden (79,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,007 yang artinya *p value* < 0,05 berarti *H₀* ditolak menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan

pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa.

PEMBAHASAN

a. Dukungan Keluarga

Berdasarkan distribusi frekuensi dukungan keluarga pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Kota Bogor Tahun 2016 menunjukkan bahwa dari 152 responden, dukungan keluarga yang keluarga mendukung sebanyak 139 responden (91,4%).

Sejalan dengan penelitian yang berjudul “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronis dengan terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa yang keluarganya mendukung sebanyak 40 orang (87,0%).¹²

Dukungan keluarga juga didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan

subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.⁹

Berdasarkan hasil analisa peneliti bahwa distribusi dan frekuensi responden dari 152 responden yang menjalani terapi hemodialisa sebanyak 139 responden (91,4%) yang keluarganya mendukung. Hal tersebut terbagi kedalam beragam bentuk dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan materi dan dukungan informasi. Dapat dilihat dari kuesioner yang diberikan oleh peneliti yaitu, dukungan emosional yang diberikan keluarga dengan memberikan semangat untuk tetap menjalani terapi hemodialisa pada pasien dan mendampingi ketika terapi hemodialisa, sedangkan dukungan penghargaan, keluarga memberikan pujian dan perhatian kepada pasien,

dan untuk dukungan materi keluarga membiayai pengobatan dan perawatan pasien, serta dalam pemberian dukungan informasi seperti memberikan informasi perkembangan perawatan pasien.

b. Kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa

Berdasarkan distribusi frekuensi kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Kota Bogor Tahun 2016 menunjukkan bahwa dari 152 responden, kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa yang patuh sebanyak 128 responden (84,2%).

Sejalan dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Pasien dengan Kepatuhan Menjalani Hemodialisa pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Daerah Kraton Pekalongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yang patuh sebanyak 50 orang (59,52%).⁶

Kepatuhan (*adherence*) secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet, dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi

pelayanan kesehatan. Kepatuhan pasien terhadap rekomendasi dan perawatan dari pemberi pelayanan kesehatan adalah penting untuk kesuksesan suatu intervensi.¹⁰

Berdasarkan hasil analisa peneliti bahwa distribusi dan frekuensi responden dari 152 responden yang menjalani terapi hemodialisa sebanyak 128 responden (84,2%) yang patuh menjalani terapi hemodialisa. Dapat dilihat dari kuesioner yang diberikan peneliti yaitu, kepatuhan pasien disebabkan karena pasien mengikuti anjuran untuk membatasi makanan dan asupan cairan, yakin dalam memilih keputusan untuk selalu mengikuti terapi hemodialisa, petugas kesehatan selalu mengingatkan untuk rutin terapi hemodialisa, pasien membatasi buah-buahan dengan kandungan tinggi air, meminum obat dan vitamin sesuai anjuran dokter.

c. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS PMI Kota Bogor Tahun 2016

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal

ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa, diketahui bahwa dari 152 responden, 139 responden yang keluarganya mendukung dengan pasien yang patuh sebanyak 121 responden (79,6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,007$ yang artinya $p\text{ value} < 0,05$ berarti H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 5,762$ artinya dukungan keluarga akan mempengaruhi 6 kali lebih besar terhadap kepatuhan pasien dalam melakukan terapi hemodialisa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”. Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Subyek penelitian ini berjumlah 56 responden. Hasil penelitian menunjukkan Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dengan nilai $p\text{ value} 0,035$.¹³

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah faktor pasien, faktor sistem pelayanan kesehatan dan faktor provider/ petugas. Diantaranya dukungan keluarga, keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki hubungan paling kuat dengan pasien. Keberadaan keluarga mampu memberikan motivasi yang sangat bermakna pada pasien. Dukungan keluarga diperlukan karena pasien gagal ginjal kronik akan mengalami sejumlah perubahan bagi hidupnya sehingga menghilangkan semangat hidup klien, diharapkan dengan adanya dukungan keluarga dapat menunjang kepatuhan pasien.⁸

Berdasarkan hasil analisa peneliti hal ini sejalan dengan hasil penelitian saat ini, bahwa dukungan keluarga yang baik maka pasien patuh terhadap terapi hemodialisa dan diperkuat dengan hasil $OR = 5,762$ yang artinya dukungan keluarga akan mempengaruhi 6 kali lebih besar terhadap kepatuhan

pasien dalam melakukan terapi hemodialisa.

KESIMPULAN

Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga yang menyatakan keluarga mendukung sebanyak sebanyak 139 pasien (91,4%) dan keluarga tidak mendukung sebanyak 13 responden (8,6 %).

Sedangkan hasil distribusi frekuensi kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa yang menyatakan patuh sebanyak 128 responden (84,2%) dan yang tidak patuh sebanyak 24 responden (15,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai P value = 0,007 yang artinya P value < 0,05 berarti H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Kota Bogor Tahun 2016.

SARAN

1. Bagi lahan penelitian RS PMI Kota Bogor
 - a. Meningkatnya dukungan keluarga dengan cara membagikan leaflet kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya dukungan

keluarga terhadap kepatuhan pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

- b. Memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien yang terdekat untuk dapat memahami, mengenali dan bertindak secara efektif mengenai permasalahan-permasalahan yang dialami pasien hemodialisa.
2. Bagi ilmu pengetahuan
Organisasi profesi atau perkumpulan perawat medikal bedah perlu mengadakan seminar mengenai upaya-upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akhmadi. 2009. *Dukungan Keluarga*. <http://www.com/artikel/kesehatan>. Diakses tanggal 15 september 2016.
2. Arifin. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*. (Skripsi)
3. Brunner & Suddarth. 2006. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
4. Canisti, R. 2007. *Gambaran Kecemasan dan Depresi pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa*. www.digilib.ui.ac.id. Diunduh 23 September 2016.

5. Dwi. 2014. *Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi penderita gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.* (Skripsi)
6. Lukman, N, Kanine, E, & Wowiling. 2013. *Hubungan Tindakan Hemodialisa dengan Tingkat Depresi Klien Penyakit Ginjal Kronik di BLU RSUD PROF. DR. R. D. Kandau:* Ejjurnal Keperawatan.
7. Niven, N. 2012. *Psikologi Kesehatan: pengantar untuk perawat & profesional kesehatan lain.* Jakarta: EGC.
8. Notoatmodjo. 2010. *Prosedur Penelitian:* Rineka Cipta.
9. Rahayu. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga.* Surabaya: Graha Ilmu.
10. Sjamsuhidajat & de Jong. 2011. *Buku Ajar Ilmu Bedah.* Jakarta: EGC.
11. Smeltzer, S, C, & Bare, B. G. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth.* Jakarta: EGC.
12. Syamsiah, N. 2011. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa.* Jakarta: Universitas Indonesia (Tesis)
13. Yuliana. 2015. *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronis dengan terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.* (Skripsi)